

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran ialah salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, maka peserta didik membutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dengan demikian, melalui kurikulum 2013 maka sekolah dapat melaksanakan program pembelajarannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Menurut Djamarah (2000), bahwa: “Pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana prasana, guru, siswa, model dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga diperlukan keterkaitan terhadap komponen pendidikan agar tercipta pendidikan yang berkualitas dan terwujud tujuan pembelajaran yang diharapkan” (Rahayu & Azizah, 2013: 49).

Salah satu upaya agar tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik dengan pemilihan metode belajar mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Perhatian siswa muncul apabila memperoleh rangsangan dari guru dengan penyajian pelajaran yang menarik. Apabila pelajaran yang disampaikan oleh guru diterima siswa dengan baik, maka pelajaran tersebut akan dihayati dan diolah dalam pikirannya sehingga dapat dipahami dengan benar.

Pembelajaran kimia di sekolah masih cenderung teori dan mengesampingkan praktik sehingga tidak memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Rancangan pembelajaran yang disajikan melalui ceramah lebih bersifat pada menghafal dan menerima. Sedangkan pembelajaran secara praktik akan menumbuhkan sikap ilmiah

dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan metode yang kreatif.

Menurut Djaali (2008:121), bahwa: “Penggunaan metode yang kreatif dan tepat akan membangkitkan minat belajar siswa. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi dan minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar, guru harus membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami serta siswa menjadi kreatif, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi tersebut adalah penggunaan pembelajaran dengan metode praktikum”.

Menurut Rustaman (2003), bahwa: “Metode praktikum adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan kegiatan percobaan”. Metode praktikum atau metode eksperimen biasanya dilakukan di laboratorium. Dalam proses pembelajaran dengan metode praktikum ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri serta dapat melatih siswa untuk bersifat ilmiah, jujur dan bekerja sama sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu metode praktikum ini cocok dilakukan untuk pelajaran IPA khususnya kimia.

Menurut Syukri (2002), bahwa: “Ilmu kimia merupakan ilmu yang sulit dipahami karena ilmu kimia bersifat abstrak, sederhana, berjenjang dan terstruktur. Untuk memahami itu, diperlukan pemahaman yang luar biasa dan memicu otak untuk berfikir dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dengan materi yang sedang dipelajari. Materi-materi dalam pelajaran kimia SMA/MA bahkan perguruan tinggi sangat heterogen, ada yang bersifat analisis, hitungan dan pemahaman seperti materi larutan penyangga. Penyampaian materi pada mata pelajaran kimia tidak hanya secara teori tetapi juga melalui praktik”.

Materi larutan penyangga merupakan materi yang berisi konsep-konsep yang memerlukan pengamatan sehingga siswa diharapkan dapat mengamati secara langsung atau melakukan praktikum atau eksperimen agar pembelajaran lebih jelas.

Selain itu, materi larutan penyangga juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam memahami konsep maka perlu diberikan suatu metode pembelajaran alternatif yang lebih mudah diterima oleh siswa, salah satunya dengan menggunakan metode praktikum.

Pada dasarnya materi larutan penyangga hanya diajarkan kepada siswa melalui metode ceramah dan diskusi karena tidak adanya bahan untuk melakukan praktikum sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru. Hal ini juga bisa menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan demikian, siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami konsep larutan penyangga.

SMA Negeri 3 Gorontalo merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang sudah termasuk baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi sekolahnya sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat dengannya dan sudah menciptakan banyak prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai, misalnya sekolah tersebut telah memiliki fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang computer, dan tersedia juga lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan peserta didiknya.

Namun selain kelebihan yang dimiliki sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi larutan penyangga di SMA Negeri 3 Gorontalo masih ada siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran kimia. Observasi menunjukkan bahwa nilai ulangan harian pada materi larutan penyangga semester genap kelas XI SMA N 3 Gorontalo tahun 2015 dengan metode konvensional rata-rata 67,83. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang serius dari guru agar tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai secara optimal sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dapat

meningkat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penerapan metode praktikum yang dapat meningkatkan unjuk kerja, keterampilan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada materi kimia khususnya materi larutan penyangga yang hanya diajarkan dengan metode ceramah, maka penulis ingin melihat bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian guru yang mengajar kimia tampil mengajar dengan lebih terpusat pada guru dan monoton.
2. Siswa seringkali bosan dengan mata pelajaran kimia terutama pada materi larutan penyangga.
3. Minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang berkembang.
4. Materi larutan penyangga hanya diajarkan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran praktikum pada materi larutan penyangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan diadakannya penelitian ini adalah

- 1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode praktikum pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode praktikum.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran kimia. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah.
2. Guru mata pelajaran kimia, untuk digunakan sebagai pembaruan atau perbaikan dalam mengajar.
3. Siswa, agar dapat memaksimalkan minat belajar pada mata pelajaran kimia dan agar lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.
4. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman, serta agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.